

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya menyatakan manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan memerlukan individu lain untuk berinteraksi, bercerita, bahkan sekedar tersenyum hal yang sama pula dibutuhkan anak berkebutuhan khusus (ABK). Interaksi sosial yang mendasari hal ini dimana didalamnya terjadi komunikasi antar pribadi yang akan menimbulkan rasa saling pengertian, memahami, dan hidup saling berdampingan satu sama lain.

Meskipun untuk mendidik mereka diperlukan kesabaran dan proses, serta waktu yang lebih dibandingkan anak pada umumnya. Maka hasil penelitian melalui wawancara peran orang tua dalam membentuk konsep diri anak yang positif dengan cara mengikuti kemauan anak agar anak mengenal dirinya, selain itu juga dengan memberitahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan yang utama adalah dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan yaitu agar anak mandiri dan memiliki kemauan untuk belajar.

Selain itu peran orang tua meningkatkan rasa percaya diri anak pun dibahas dengan cara tidak membeda-bedakan perlakuan dengan saudara, selain itu juga mendorong anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti mengaji, bermain, belajar, dll.. Dengan kata lain orang tua mau anak berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Karena percaya diri adalah kemampuan untuk meyakinkan diri sendiri pada kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan penilaian positif untuk diri sendiri dan orang lain.

Selain itu untuk memiliki motivasi seseorang harus mempunyai tujuan atau keinginan dalam hidup. Para orang tua memberi motivasi dengan memberikan afirmasi





positif memberi pengertian bahwa mereka bisa melakukan apapun yang anak pada umumnya lakukan sehingga diperlukan semangat, dan terus mendorong untuk anak belajar serta mandiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat berdampak besar dan penting dalam membentuk konsep diri positif, memberi motivasi dan dukungan untuk percaya diri pada anak berkebutuhan khusus. Dorongan dari orang tua untuk terus belajar, mandiri dan berinteraksi dengan masyarakat menjadi hal konkret yang dilakukan orang tua menjadikan anak memiliki konsep diri positif, memiliki motivasi, dan kepercayaan diri dalam kehidupannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa waktu lalu dengan informan orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) diharapkan penelitian kedepan bisa dijalankan lebih baik lagi maka sebaiknya

1. Saran Akademis

- Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh peran orang tua terhadap pembentukan konsep diri, meningkatkan motivasi dan percaya diri anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan penelitian secara kuantitatif.
- Menggunakan metode penelitian kualitatif eksplanasi agar mendapatkan temuan baru demi kemajuan dibidang pendidikan
- Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah informan agar memperkaya informasi yang tercantum didalamnya



2. Saran Praktis

- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- a. Sebagai orang tua sebaiknya mempelajari ilmu parenting lebih dalam agar saat memiliki anak kesiapan secara mental sudah matang dalam menerima anak bagaimana pun kondisinya
 - b. Sebagai sesama manusia diharapkan bisa memberi dukungan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) maupun orangtua nya saat sedang berinteraksi dengan mereka bukan mengejek
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK) agar tidak ada lagi yang memandang anak sebagai orang yang aneh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.